

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan anemia masih menjadi persoalan serius bagi Indonesia. Anemia umumnya terjadi karena kekurangan zat besi (Suriadi, 2001). Kekurangan zat besi memainkan andil besar terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Zat besi berfungsi untuk membentuk sel darah merah yang bertugas mengangkut oksigen dan zat-zat makanan ke seluruh tubuh, serta membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi. Jika asupan zat besi ke dalam tubuh kurang, dengan sendirinya sel darah merah akan berkurang, dan tubuh akan kekurangan oksigen (Price, 2001).

Menurut Subagyo (2007), hingga saat ini prevalensi ibu hamil yang mengidap anemia di berbagai daerah berkisar 60%, sehingga akan berdampak pada proses persalinan maupun pasca persalinan. Dalam kurun waktu 20 tahun AKI di Indonesia telah mengalami penurunan dari 450 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1986 menjadi 225 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2006 (Prawirohardjo, 2007). AKI di Jawa Tengah untuk tahun 2008 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota rata-rata sebesar 114,42/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008).

Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Ibu sehat, bayi sehat pasca persalinan adalah dambaan

setiap keluarga di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, maka distandarkan pelaksanaan asuhan pertolongan persalinan normal yang bertujuan mencegah terjadinya komplikasi selama dan pasca persalinan sehingga mampu mengurangi angka kesakitan ataupun kematian ibu dan bayi lahir (Wiknjosastro, 2006).

Persalinan dengan bantuan *episiotomi* dilakukan bilamana ada indikasi:

(1) *Regiditas perineum*, yaitu *perineum* yang tebal atau mempunyai parut yang akan memperlambat kemajuan kala dua; (2) *Overdistensi*, yaitu kalau terdapat bayi yang besar, presentasi abnormal lainnya atau kalau diperlukan ruang yang lebih luas; (3) Untuk mempercepat kelahiran karena kasus-kasus *fetal stress*, perdarahan, *prolapsus funikuli*, bayi prematur; dan (4) Untuk mencegah robekan yang biasanya akan memanjang dari *fourchette* ke arah anus. *Insisi mediolateral* merupakan jenis insisi yang paling sering dilakukan dan dikerjakan pada saat kepala janin meregangkan *perineum*. Setelah bayi dilahirkan, luka *episiotomi* secepat mungkin dijahit untuk mengurangi jumlah darah yang hilang. Jahitan *sintetik* atau *catgut* yang terserap sendiri digunakan untuk menjahit luka *episiotomi* ini (Farrer, Helen, 2001: 159).

Penyembuhan luka jahitan akibat robekan spontan maupun *episiotomi* sangat erat kaitannya dengan jaringan penyambung (*granulosit*). Jaringan penyambung ini ada 3 jenis, yaitu mukosa, sel, dan substansi dasar. Dinding vagina tidak mengandung kelenjar dan terdiri atas 3 lapisan, yaitu *mukosa*, lapisan *muskular*, dan *adventisia*. Jenis jaringan penyambung ada 2 macam, yaitu jaringan pengikat longgar dan jaringan ikat padat. Jaringan mukosa terdiri atas banyak sekali substansi dasar *amorf* yang terutama terdiri atas

asam hialuronat. Jaringan yang berkonsistensi mirip agar ini mengandung sedikit sekali serat, dan sel yang terutama dalam jaringan ini adalah *fibroblas* (Wiknjosastro, 2002, Guyton, 2006).

Ada enam faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, yaitu vaskularisasi, anemia, usia, penyakit, nutrisi, dan kegemukan. Anemia memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah akan mengalami proses penyembuhan luka lama. Perawatan luka yang berupa menjaga kebersihan daerah luka bertujuan mencegah infeksi silang-masuk melalui luka dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Hidayat, 2006: 242-246). Penyembuhan luka yang lama dapat menyebabkan munculnya eksudat pada luka sehingga timbul infeksi (Smeltzer & Bare, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2010, jumlah kasus persalinan di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2010 didapatkan sebanyak 130 kasus, 115 kasus persalinan dengan tindakan jahitan perineum dan 15 kasus diantaranya didapatkan jahitan perineum yang basah pada saat kunjungan ulang post partum hari ke delapan. Kondisi ibu melahirkan di Rumah Sakit tersebut sangat bervariasi baik dalam cara hidup, kadar hemoglobin, sosial ekonomi, pendidikan ibu dan suami, kualitas nutrisi, maupun kesadaran yang bersangkutan untuk selalu menjaga kondisi tubuh selama masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah "Apakah ada hubungan antara anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga pada tahun 2010 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga.
- b. Mengetahui gambaran lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga.
- c. Mengetahui hubungan antara anemia dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang hubungan anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas.

b. Bagi Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan wawasan dalam memperhatikan anemia terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas.

c. Bagi Bidan di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan dalam memberikan pelayanan pada ibu nifas khususnya tentang hubungan anemia dengan lamanya penyembuhan luka jahitan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi dan meningkatkan wawasan baru tentang pengaruh anemia terhadap lamanya penyembuhan luka jahitan perineum.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan yang pertama, penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan oleh:

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Desain	Input	Output	Hasil
1.	Wiwiek Dwi Prapti tahun 2006	Hubungan kadar hemoglobin dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin dan BKIA Bima Sehat, Karangjati Indah Bangun Jiwo Kasihan Bantul”	Metode Deskriptif dengan pendekatan evakulatif	Ibu Post Partum	Lama penyembuhan luka perineum	Ada hubungan kadar hemoglobin dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum ibu nifas
2.	Purwaningsih tahun 2008	Evaluasi pelaksanaan perawatan luka jahitan perineum pada ibu post partum di unit Kebidanan RSUD Kota Yogyakarta	Metode Deskriptif dengan pendekatan evaluatif	Ibu Post Partum	Perawatan luka perineum	Diperoleh gambaran bahwa penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam perawatan luka, serta penyakit yang diderita ibu. Sedangkan status gisi dan pekerjaan ibu tidak mempengaruhi penyembuhan luka
3.	Hariyastuti tahun 2008	Frekuensi luka episiotomi dan	Metode Deskriptif	Ibu Post	Jumlah luka	Kasus luka episiotomi dalam

		luka ruptur dalam persalinan di RS Sardjito tahun 2002	dengan pendekatan Retospektif	Partum	episiotomi dan luka ruptur dalam persalinan kala II	persalinan lebih besar terjadi pada primigravida, yaitu 170 kasus dari 210 jumlah persalinan
--	--	--	-------------------------------	--------	---	--

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga dengan judul hubungan antara anemia dengan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit DR Asmir Salatiga tahun 2010.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA